

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat kenabiannya. Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi pemeluk agama islam yang wajib dipelajari dan dipahami serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, karena di dalamnya terdapat berbagai aturan dan tatanan hidup manusia agar umat manusia selamat di dunia maupun akhirat.

Menurut Taufik Adnan, kehadiran Al-Qur'an yang demikian itu telah memberi pengaruh yang luar biasa bagi lahirnya berbagai ilmu yang dipelajari manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Untuk memahaminya kaum muslimin telah menghasilkan banyak sekali kitab tafsir yang berupaya menjelaskan makna yang terkandung di dalamnya.<sup>1</sup>

Al-Qur'an sebagaimana dikemukakan Abd. Al-Wahhab al-Khallaf adalah firman Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat Jibril (Ruh al-Amin) kepada hati Rasulullah SAW, Muhammad bin Abdullah dengan menggunakan bahasa Arab dan maknanya yang benar, agar menjadi

---

<sup>1</sup> Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Alfabeta, 2005), Cet. 1, 2.

hujjah (dalil) bagi Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul, undang-undang bagi kehidupan manusia serta hidayah bagi orang-orang yang berpedoman kepadanya, menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah dengan cara membacanya.

Surah di dalam Al-Qur'an diawali dengan surah *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan surah *An-Naas* yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, baik dari segi tulisan maupun ucapannya, dari satu generasi ke generasi lain, terpelihara dari berbagai perubahan dan pergantian, sejalan dengan firman Allah SWT :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾ (الحجر : ٩)

Artinya : “Sesungguhnya kami menurunkan al-Dzikir (Al-Qur'an) dan kami pula yang memeliharanya”. (QS. Al-Hijr: 9).<sup>2</sup>

Dari pernyataan di atas, bisa kita resapi dan renungi betapa hebatnya Al-Qur'an baik dari segi makna, susunan serta mukjizanya, kita sebagai umat muslim wajib mengimani Al-Qur'an dan juga menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, kelak Al-Qur'an akan menjadi syafa'at yang akan menyelamatkan manusia di yaumul akhir nanti. Oleh karena itulah kita sebagai umat muslim wajib mempelajari Al-Qur'an, dalam membaca Al-Qur'an terdapat hukum bacaan yang tidak semua bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan

---

<sup>2</sup> Abd al-Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul al-Fiqh*, (Jakarta: ak-Majlis al-A'la al-Indonesia li al-Da'wah al-Islamiyah, 1392 H/ 1927 M), 23.

benar, hukum bacaan tersebut disebut sebagai hukum *Tajwid*. Sebelum kita ingin membaca Al-Qur'an, haruslah terlebih dahulu kita mempelajari hukum Tajwid. Hukum mempelajarinya ialah *Fardlu Kifayah*. Membaca Al-Qur'an adalah salah satu ibadah yang sangat besar pahalanya, setiap huruf yang kita baca akan menjadi kebaikan dan bernilai pahala. Dengan menggunakan Tajwid bacaan Al-Qur'an kita akan menjadi baik.

Menurut Abd al-Fattah as-Sayyid 'Ajmi al-Murshifi, Secara etimologi (*Lughowi*) kata tajwid berasal dari bahasa Arab *Jawwada-Yujawwidu-Tajwid* (جود- يَجُود- تجويد) yang berarti *Tahsin* (تحسين) yang artinya memperbaiki, sedangkan secara terminologis (*Istihlahi*), tajwid menurut Al-Murshifi dan Qamwahi adalah :

"إِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ وَإِعْطَاءُهُ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ مِنَ الصِّفَاتِ"

Artinya: "Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluar huruf serta memberi hak dan mustahq-nya dari setiap huruf."<sup>3</sup>

Cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar menjadi persoalan yang sangat penting bagi setiap umat Islam, kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat merubah makna Al-Qur'an, dengan mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar dapat menyelamatkan pembaca dari perbuatan yang diharamkan, namun jika hal itu diabaikan,

---

<sup>3</sup> Abd al-Fattah as-Sayyid 'Ajmi al-Murshifi, *Hidayat al-Qari ila Tajwid al-Bari*, (Al-Madinah al-Munawwarah: Maktabah Thayyibah, 1980), 45.

maka dapat menjerumuskan pembaca pada perbuatan haram yang akan mengakibatkan dosa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Pengertian metode secara umum dapat digunakan pada berbagai objek, baik berhubungan dengan pemikiran maupun penalaran akal, atau menyangkut pekerjaan fisik. Dalam kaitan ini, maka studi tafsir Al-Qur'an pun tidak terlepas dari metode, yakni suatu cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai pemahaman yang benar tentang apa yang dimaksudkan Allah SWT di dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Menurut Ramayulis, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan Negara.<sup>4</sup> Menurut Zuhairini, pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi untuk

---

<sup>4</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 30.

mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia akhirat.<sup>5</sup> Jadi pendidikan merupakan usaha menyeimbangkan seluruh aspek dalam kehidupan agar lebih baik.

Menurut Karel Steenbrink, pendidikan yang paling sederhana seharusnya dipusatkan pada Al-Qur'an dan disebut pengajian Al-Qur'an. Pada dasarnya pendidikan ini berupa pelajaran membaca beberapa bagian dari Al-Qur'an. Untuk permulaan, diajarkan surah Al-Fatihah dan kemudian surah-surah pendek dalam juz 'amma (terdiri dari surah 78 sampai dengan 114), yang penting untuk melaksanakan ibadah.<sup>6</sup>

Pengajian anak-anak dari waktu ke waktu, dari generasi ke generasi, terus menyebar dalam jumlah besar merata di seluruh pelosok tanah air. Berkat pengajian anak-anaklah maka kemudian umat Islam, dari generasi ke generasi berikutnya, mampu membaca Al-Qur'an dan mengetahui dasar-dasar keIslaman, namun seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan iptek, sistem pengajian "tradisional" dan metode pembelajaran dengan kaidah *Baghdadiyah* yang demikian jadi kurang menarik. Anak-anak lebih tahan duduk berjam-jam di depan TV daripada duduk setengah jam di depan guru ngaji. Akibatnya, harus dibutuhkan waktu 2-5 tahun untuk bisa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an.

---

<sup>5</sup> Zuhairini, Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 98.

<sup>6</sup> Karel Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*, (Jakarta: LP3ES Indonesia, Cet. 2, 1994), 10.

Akibat lebih lanjut adalah semakin banyak terlihat anak-anak muda Islam yang tidak memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Keprihatinan ini ternyata mendorong banyak ahli untuk mencari berbagai solusi pemecahannya. Maka sejak tahun 1980-an di Indonesia bermunculan ide-ide dan usaha untuk melakukan pembaruan sistem dan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an ini. Tokoh pembaru yang cukup menonjol adalah KH. As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta.

Menurut Muhaimin, pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Salah satu problem yang cukup mendasar adalah kondisi objektif umat Islam dewasa ini, salah satunya adalah buta akan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menunjukkan indikasi prestasi menurun, hal ini perlu segera diatasi.<sup>7</sup>

Menurut Slamet Suyanto, membaca merupakan langkah awal untuk mengenal lebih jauh mengenai Al-Qur'an. Melalui aktivitas membaca yang dimulai dengan membaca huruf per-hurufnya, ayat per-ayatnya yang dikembangkan dengan "memahami" kandungan maksudnya, maka seseorang dapat memetik petunjuk yang tersimpan didalamnya. Sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan setiap mukmin sangat yakin, bahwa membaca Al-Qur'an

---

<sup>7</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), 82.

saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat.<sup>8</sup>

Pembelajaran membaca Al-Qur'an telah diberikan sejak dini di lembaga-lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah dengan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya dan kenyataan di atas memberikan gambaran bagi orang yang beragama Islam dituntut untuk mempelajari Al-Qur'an, mampu membacanya dengan baik dan benar adalah sebuah keniscayaan bagi setiap muslim sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾ (القمر: ١٧)

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (QS. Al-Qomar: 17).<sup>9</sup>

Menurut Ifdal, dalam ayat tersebut Allah telah menjamin akan memberikan kemudahan kepada hamba-hamba-Nya untuk mempelajarinya. Dalam proses belajar Al-Qur'an, khusus yang dilaksanakan pada lembaga-lembaga pendidikan formal maupun informal terdapat beberapa komponen yang bisa mempengaruhi, antara

---

<sup>8</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 1.

<sup>9</sup> Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, (Jakarta: Daarussunnah, 2012), 205.

lain adalah metode.<sup>10</sup> Menurut Mastiti Subur, dengan menggunakan metode akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik. Metode adalah prosedur atau rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan serasi serta tidak saling bertentangan satu sama lain.<sup>11</sup>

Pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ajaran agama Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Salah satu problem yang cukup mendasar adalah kondisi objektif umat Islam dewasa ini, salah satunya adalah buta akan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menunjukkan indikasi prestasi menurun, hal ini perlu segera diatasi. Seiring dengan tuntutan tersebut, metode atau strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil dan digunakan metode pembelajaran yang tepat agar anak lebih senang dan gemar untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an. Berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an, maka setiap pembelajaran pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai sebagaimana di dalam buku petunjuk teknis dan pedoman pembinaan

---

<sup>10</sup> Ifdal, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016," *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol. 1 (2015), 60.

<sup>11</sup> Mastiti Subur, "*Pembelajaran Efektif Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqra*" Di Raudhatul Athfal," *Jurnal Pendidikan Anak 2*, Vol. 1 (2015), 60.



baca tulis Al-Qur'an dinyatakan bahwa tujuan pembelajaran atau pendidikan baca tulis Al-Qur'an adalah menyiapkan generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan sebagai pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses belajar mengajar metode merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran. Seorang guru diharapkan memiliki metode yang tepat serta memiliki kemampuan dalam menggunakan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Wina Sanjaya, keberhasilan suatu program terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari pemilihan metode dan menggunakan metode itu sendiri. Banyak sekali metode pengajaran oleh para pendidikan Islam. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar di kelas sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya dapat diimplementasikan menggunakan metode pembelajaran.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), cet. 5, 162.

Belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bukanlah hal yang mudah, oleh karena itu dalam membaca Al-Qur'an diperlukan metode yang tepat dan memudahkan proses pembelajaran tersebut. Selama ini, banyak sekali metode dan model pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan dan menyenangkan dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini untuk mempermudah seseorang dalam belajar membaca Al-Qur'an. Diantara metode-metode tersebut antara lain metode Iqra', Qiro'at, Baghdadiyah, An-Nahdiah, Tilawati dan lain sebagainya. Metode Baghdadiyah merupakan metode yang pertama dan paling lama muncul dan berkembang di Indonesia.

Menurut Abdul Mujib, dalam sejarahnya, metode Baghdadiyah berasal dari kota Baghdad, Iraq. Metode ini muncul pada era sebelum 1980an di Indonesia. Metode ini merupakan yang pertama muncul dan merupakan metode tertua di Indonesia yaitu dengan pengajian huruf Hijaiyyah dan juz 'amma. Metode Baghdadiyah adalah metode tersusun (*takribiyah*), maksudnya yaitu sutau metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *Alif, Ba', Ta'*.<sup>13</sup>

Menurut Muhaimin, metode *Baghdadiyah* merupakan metode belajar Al-Qur'an yang telah lama berkembang di Indonesia. Metode

---

<sup>13</sup> Abdul Mujib Ismail dan Mariah Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama, 2005), 2.

yang dikenal dengan istilah Juz Amma ini juga digunakan secara luas, paling tidak dalam wilayah Asia Tenggara. Kaidah *Baghdadiyah* di Aceh lebih dikenal dengan nama Qur'an kecil yang diajarkan kepada anak-anak di rumah-rumah, tempat pengajian dan pesantren (dayah). Cara pembelajaran metode *Baghdadiyah* yaitu mula-mula siswa diajarkan nama-nama huruf hijaiyyah, yaitu dimulai dari alif, ba, ta, sampai ya. Kemudian diajarkan tanda-tanda baca (harakat) sekaligus bunyi bacaannya seperti alif fathah a, alif kasrah i, alif dhammah u sehingga dibaca a, i, u, dan begitu seterusnya. Setelah siswa mempelajari huruf hijaiyyah, baru selanjutnya diajarkan kepada mereka juz 'amma (juz ke 30 dari urutan juz dalam Al-Qur'an).<sup>14</sup>

Metode *Baghdadiyah* merupakan metode pembelajaran guna mengembangkan metode dan strategi untuk mencapai keberhasilan dalam pengembangan membaca Al-Qur'an. Metode *Baghdadiyah* memiliki kandungan makna bahwa dalam pembelajaran tersebut ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode atau strategi yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan, dengan metode *Baghdadiyah* dimana siswa menghadap guru satu persatu secara bergantian. Metode *Baghdadiyah* ini dinamakan juga metode ABJAD atau metode alif-ba-ta (Qawa'id Al-Baghdadiyah). Dasar

---

<sup>14</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), 82.

dari metode *Baghdadiyah* ini adalah pertama-tama dengan mengenalkan nama-nama huruf hijaiyyah. Setelah dikenal nama-nama huruf, maka dilanjutkan belajar perkata sampai pada perkalimat. Efektivitas metode *Baghdadiyah* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an modal utama dalam kehidupan dimasa mendatang. Baik buruknya seorang anak tergantung pada pendidikan yang diterimanya.

Berdasarkan Hasil observasi yang dilakukan pada 10 Januari 2022 di sekolah SD Negeri Kibabang Kecamatan Cikande Kabupaten Serang masih ada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an serta hukum bacaannya karena tidak adanya guru agama di sekolah tersebut yang mengkhususkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Kibabang Kecamatan Cikande Kabupaten Serang memang dengan tidak adanya guru agama di sekolah tersebut membuat pembelajaran membaca Al-Qur'an atau biasa kita sebut BTQ kurang diperhatikan, awalnya sekolah menggunakan metode Iqra' yaitu pada bulan Januari 2019, akan tetapi metode tersebut tidak terlalu efektif bagi siswa, maka pada saat itu pihak sekolah ingin adanya metode lain dalam belajar Al-Qur'an. 2 bulan kemudian sekolah mengganti metode dalam pembelajaran BTQ menggunakan metode *Baghdadiyah*. Metode *Baghdadiyah* ini sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Metode ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an karena metode ini dilakukan dengan cara guru mengeja satu persatu huruf *hijaiyyah* serta mengeja harokatnya dan dengan menggunakan nada untuk mengeja per hurufnya membuat metode ini tidak membosankan dan menarik untuk diterapkan.<sup>15</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas maka peneliti akan mengangkat tema yang akan di bahas dan diteliti untuk judul skripsi yang akan peneliti susun yakni : “Implementasi Metode Baghdadiyah Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran BTQ di SD Negeri Kibabang Kecamatan Cikande Kabupaten Serang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang kurang mengetahui hukum bacaan Al-Qur'an.
2. Masih ada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an.
3. Tidak adanya Guru Agama untuk Mata Pelajaran BTQ.

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Neti, S.Pd (Kepala Sekolah SD Negeri Kibabang Kecamatan Cikande Kabupaten Serang)

### **C. Batas Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan mengingat batas penelitian yang dimiliki penulis adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran metode Baghdadiyah pada mata pelajaran BTQ di SD Negeri Kibabang Kecamatan Cikande Kabupaten Serang
2. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran metode Baghdadiyah di SD Negeri Kibabang Kecamatan Cikande Kabupaten Serang
3. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kibabang Kecamatan Cikande Kabupaten Serang

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan metode Baghdadiyah pada mata pelajaran BTQ di SD Negeri Kibabang Kecamatan Cikande Kabupaten Serang?
2. Apakah kendala yang dihadapi dalam pembelajaran metode Baghdadiyah dalam mata pelajaran BTQ di SD Negeri Kibabang Kecamatan Cikande Kabupaten Serang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode Baghdadiyah pada mata pelajaran BTQ di SD Negeri Kibabang Kecamatan Cikande Kabupaten Serang.
2. Untuk Mengetahui kendala yang dihadapi dalam pembelajaran metode Baghdadiyah pada mata pelajaran BTQ di SD Negeri Kibabang Kecamatan Cikande Kabupaten Serang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari Metode Baghdadiyah ini untuk meningkatkan kualitas membaca Alquran Siswa pada Mata Pelajaran BTQ dan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an juga memberikan banyak manfaat diantaranya:

##### **a. Bagi Penulis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan keilmuan, dan jadi suatu pemikiran yang berguna khususnya untuk peneliti sendiri.

##### **b. Bagi Pengguna**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan keilmuan untuk siswa dan berguna bagi siswa, guru serta sekolah dalam meningkatkan pembelajaran khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

c. Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan mutu pengembangan ilmu dalam pembelajaran khususnya dalam membaca Al-Quran.

## **G. Tinjauan Pustaka Terdahulu**

Tinjauan pustaka terdahulu bertujuan untuk mengungkap teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti sebagai kajian pustaka untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya. Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini, maka peneliti akan membandingkan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini.

*Pertama:* Skripsi yang ditulis oleh Mufarohan yang berjudul “Perpaduan Metode Pembelajaran Al-Qur’an (Studi Analisis Tentang Metode Al-Baghdadi, Iqro’, Qiroati, At Tartil, dan Tilawati) di TPQ Al-Ghozali Noborejo Argomulyo Salatiga” yang membahas tentang perbandingan penggunaan metode dalam pembelajaran Al-Qur’an di suatu lembaga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari pembelajaran terkait Al-Qur’an yang menggunakan perpaduan dari beberapa metode membaca Al-Qur’an. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu membahas mengenai penerapan metode membaca Al-Qur’an, sama-sama membahas penerapan metode



Baghdadiyah. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Subjek yang menjadi bahan penelitian dalam skripsi ini yaitu pada jenjang pendidikan nonformal, sedangkan subjek yang menjadi bahan kajian peneliti yaitu pada jenjang pendidikan formal.<sup>16</sup>

*Kedua:* Skripsi yang ditulis oleh Hermanto “Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur’an di TPQ Riyadlotul Uqul Kelurahan Sumpuih Kecamatan Sumpuih Kabupaten Banyumas”. Skripsi ini membahas tentang penerapan metode Yanbu’a dalam pembelajaran Al-Qur’an di TPQ. Hasil dari penelitian ini menunjukkan penerapan metode Yanbu’a dilaksanakan melalui dua langkah, yaitu persiapan, yang meliputi guru mempersiapkan alat peraga dan mengkondisikan peserta didik, dan proses penerapan metode Yanbu’a, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan inti dalam penerapan metode Yanbu’a menggunakan dua pola, yaitu pola pembelajaran klasikal (bandongan) untuk menyampaikan materi secara masal dan pola pembelajar individual untuk kegiatan sorogan. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu membahas mengenai penerapan metode pembelajaran Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan,

---

<sup>16</sup> Mufarohah, “Perpaduan Metode Pembelajaran Al-Qur’an (Studi Analisis Tentang Metode Al-Baghdadi, Iqra’, Qiroati, At Tartil, dan Tilawati) di TPQ Al-Ghozali Nob orejo Argomulyo Salatiga”. Skripsi, prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga, 2016.

metode yang menjadi bahan penelitian dalam skripsi ini berupa metode Yanbu'a, sedangkan metode yang menjadi bahan kajian peneliti yaitu metode Baghdadiyah.<sup>17</sup>

*Ketiga:* Skripsi Rizqa Muntiza yang berjudul “Penerapan Metode Baghdadiyah dan Iqra’ pada Membaca Al-Qur’an di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Ustad/Ustadzah menerapkan metode Baghdadiyah dan Iqra’ di Dayah Nurul Huda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa keunggulan metode Baghdadiyah adalah santri lebih cepat membaca Al-Qur’an secara tajwid dan lebih mudah mengenal huruf-huruf hijaiyah, metode Baghdadiyah dieja dengan berirama sehingga enak didengar dan susunan huruf disusun dengan rapih. Selain itu, metode Baghdadiyah menampilkan bacaannya secara beraturan sehingga santri mudah mengenal dan mengeja huruf Al-Qur’an. Sedangkan keunggulan metode Iqra’ santri lebih mudah memahami tajwid, santri tidak harus menghafal dalam membaca Iqra’ serta tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mempelajari Iqra’. Metode Iqra’ disajikan dari yang mudah ke yang sulit dan metode ini bersifat fleksibel untuk semua umur baik anak-anak, orang dewasa maupun orang tua.

---

<sup>17</sup> Hermanto, “Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an di TPQ Riyadlotul Uqul Kelurahan Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas”, skripsi, prodi Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto, 2016.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu membahas mengenai metode *Baghdadiyah*. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Subjek yang menjadi bahan penelitian dalam skripsi ini yaitu di Dayah Nurul Huda, sedangkan subjek yang menjadi bahan kajian peneliti yaitu siswa di SD Negeri Kibabang Kecamatan Cikande Kabupaten Serang.<sup>18</sup>

Dari ketiga skripsi tersebut sama-sama membahas dan meneliti tentang metode pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an, peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan Efektivitas metode *Baghdadiyah* pada mata pelajaran BTQ. Penelitian ini pun bertujuan untuk membandingkan dan menambah wawasan peneliti terhadap metode yang paling efektif digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an supaya dapat menghasilkan siswa-siswa yang mahir dalam membaca Al-Qur'an. Mencetak generasi Qur'ani yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dan tuntunan dalam kehidupan. Maka dari itu peneliti akan meneliti terkait model pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Baghdadiyah*, yakni tentang "Efektifitas Metode *Baghdadiyah* Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran BTQ (Studi di SD Negeri Kibabang Kecamatan Cikande)".

---

<sup>18</sup> Rizqa Muntiza "Penerapan Metode *Baghdadiyah* dan *Iqra'* pada Membaca Al-Qur'an di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar", skripsi, prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh, 2017.

## H. Kerangka Pemikiran

Menurut Muhaimin, metode Baghdadiyah adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja per hurufnya. Kaidah ini juga dikenal dengan kaidah sebutan "eja" atau latih tubi. Kaedah ini merupakan kaedah yang paling lama dan meluas digunakan di seluruh dunia. Metode Baghdadi adalah metode yang digunakan untuk mengajarkan cara-cara anak-anak membaca Al-Qur'an dengan mengeja huruf Al-Qur'an perkata. Dalam penerapan metode Baghdadiyah, guru/ustadz melafazkan huruf Al-Qur'an yang diikuti oleh anak-anak, selanjutnya anak-anak dapat melafazkan sendiri.<sup>19</sup>

Cara mengajarkannya dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, kemudian tanda-tanda bacanya dengan dieja/diurai secara pelan. Setelah menguasai barulah diajarkan membaca QS. al-Fatihah, an-Nas, alFalaq, al-Ikhlash, dan seterusnya. Setelah selesai Juz Amma, maka dimulai membaca Al-Qur'an pada mushaf, dimulai juz pertama sampai tamat. Metode ini ternyata, menurut informasi berbagai pihak, telah sanggup membawa anak-anak lebih mudah dan lebih cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sebelum mengungkap pengertian membaca Al-Qur'an terlebih dulu peneliti uraikan arti tiap katanya. Baca dalam arti

---

<sup>19</sup> Muhaimin, Wacana Pengembangan Pendidikan Islam, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), 82.

kata majemuknya “Membaca”. Adapun istilah membaca memiliki arti “melafalkan sesuatu kalimat”. Kemampuan membaca Al-Qur’an menurut Masj’ud Syafi’i, diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Qur’an dan membaguskan huruf/kalimat-kalimat Al-Qur’an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.

Tingkat kemampuan membaca Al-Qur’an siswa oleh peneliti dapat diartikan sebagai kecakapan dan keahlian melafalkan Al-Qur’an serta membaguskan huruf/kalimat-kalimat Qur’an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan ini, peneliti akan memaparkan kerangka konsep yang akan di bahas dalam proposal skripsi ini, agar dapat di deskripsikan secara umum sesuai dengan pokok-pokok pembahasan setiap bab. Adapun pemaparannya sebagai berikut

Bab kesatu Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batas Penelitian, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua Kajian Teoretik yang meliputi: Metode Baghdadiyah terdiri dari Pengertian Metode, Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an, Pengertian Metode Baghdadiyah, Sejarah dan Pengenalan Metode Baghdadiyah, Karakteristik Metode Baghdadiyah, Cara Pembelajaran Metode Baghdadiyah, Cara Mengajarkan Metode Baghdadiyah, Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Baghdadiyah, Kelebihan dan Kekurangan Metode Baghdadiyah. Kualitas terdiri dari Pengertian Kualitas, Kualitas Menurut Para ahli, Pengertian Kualitas Pembelajaran, Ciri Pembelajaran yang Berkualitas, Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran. Bacaan Al-Qur'an yang terdiri dari Pengertian Bacaan, Pengertian Al-Qur'an, Tujuan Mempelajari Al-Qur'an, Keutamaan Membaca Al-Qur'an, Adab Membaca Al-Qur'an, Tingkatan Membaca Al-Qur'an, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang terdiri dari Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), Pengertian Program Baca Tulis Al-Qur'an, Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an, Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Teknik Mengajar Al-Qur'an, dan Problematika Dalam Baca Tulis Al-Qur'an.

Bab ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data, Subjek Penelitian,

Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan data, dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat Hasil Penelitian Dan Pembahasan yang meliputi: Deskripsi Hasil Penelitian yang membahas: 1. Pola Penggunaan Metode *Baghdadiyah* di SD Negeri Kibabang Kecamatan Cikande Kabupaten Serang, 2. Bentuk Implementasi Metode *Baghdadiyah* di SD Negeri Kibabang Kecamatan Cikande Kabupaten Serang, 3. Hasil Penggunaan Metode *Baghdadiyah* di SD Negeri Kibabang Kecamatan Cikande Kabupaten Serang, dan Pembahasan Hasil Penelitian yang membahas: 1. Pola Penggunaan Metode *Baghdadiyah* di SD Negeri Kibabang Kecamatan Cikande Kabupaten Serang, 2. Bentuk Implementasi Metode *Baghdadiyah* di SD Negeri Kibabang Kecamatan Cikande Kabupaten Serang, 3. Hasil Penggunaan Metode *Baghdadiyah* di SD Negeri Kibabang Kecamatan Cikande Kabupaten Serang.

Bab kelima Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.